

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini, dunia industri sedang mengalami pasang surut. Perkembangan dunia industri diikuti oleh kebutuhan dalam hal pendanaan, sehingga industri harus menemukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi, salah satunya dengan menjual saham kepada publik melalui pasar modal atau *Go Public*. Pasar modal juga salah satu faktor penting yang mengukur perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya negara yang memiliki sistem ekonomi pasar karena dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif dari suatu bisnis. Investasi pada pasar modal syariah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sedang berkembang di tataran masyarakat pada saat ini. Kegiatan investasi di pasar modal syariah menjadikan tempat yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak-pihak yang kelebihan dana (investor) yang mana ini sesuai dengan koridor-koridor syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan ketentuan syariah (Sutendi, 2011).

Saat ini perkembangan investasi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di dalam negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan rakyatnya. Masyarakat yang makmur biasanya ditandai dengan grafik pendapatan mereka yang semakin naik atau meningkat. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang terbilang tinggi, maka masyarakat akan cenderung 2 liki lebih banyak dana, yang sebagian

dananya dapat digunakan untuk berinvestasi baik melalui tabungan di Bank maupun memasuki dunia Saham.

Sejak Maret 2020 dunia saham di Indonesia dipermainkan karena adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Seluruh sektor saham sempat mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi harian. Penurunan nilai saham ini besar kemungkinan dikarenakan para investor mengalami kepanikan setelah meninjau jumlah kasus positif di Indonesia yang terus meningkat. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang sangat drastis.

Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kini juga memiliki produk dan saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pada prakteknya pasar modal syariah tidaklah jauh berbeda dengan pasar modal konvensional hanya saja ada beberapa batasan dalam penentuan produk dan mekanisme transaksi yang harus sesuai dengan syariat islam (Setyani, 2017 :215)

Investasi syariah di pasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang mana ini mencerminkan semua saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dan saham-saham tersebut telah terdaftar di Daftar Efek Indonesia (DES). Pasar modal syariah bertugas sebagai penghubung antara para pihak investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lain-lainnya.

Walaupun baru terbentuk pada Mei 2011, namun perkembangan Saham Syariah yang terdaftar di ISSI menampakkan hasil yang positif, dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



*Sumber : OJK diolah tahun 2021*

**Gambar 1**

### **Indeks Saham Syariah Indonesia**

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia di Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan pada tahun 2017- 2018 dari 3.704.543,09 menjadi 3.666.688,31 dan 2019-2020 dari 3.744.816,32 menjadi

3.344.926,49. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa ISSI cenderung mengalami peningkatan meskipun tergolong tidak stabil

Pergerakan harga saham yang tidak menentu dapat disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi salah satunya adalah inflasi dan kurs. Inflasi bisa dikatakan berpengaruh karena suatu perubahan harga-harga secara umum dan berlangsung lama akan mempengaruhi kepada keinginan para calon investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Selain Inflasi, Nilai tukar (kurs) juga dapat berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menurut Ekananda Kurs mempunyai peranan penting dalam keputusan – keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga – harga dari berbagai Negara ke dalam satu bahasa yang sama dan mengetahui melemahnya nilai rupiah terhadap dollar akan berdampak pada perusahaan ( Ekananda, 2014 : 168).

Berikut ini adalah data yang dihimpun oleh Bank Indonesia melalui Statistik Perbankan Syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) OJK menunjukkan bahwa` di Indonesia, dari tahun ke tahun, mengalami kenaikan/penurunan di setiap variabel data yaitu dari data Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan ISSI dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1**  
**Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan ISSI**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%) (X1)</b>	<b>Nilai Tukar Rupiah (X2)</b>	<b>ISSI (Miliar) (Y)</b>
2019	2,72	Rp 13.970,51	Rp 3.744.816,32
2020	1,68	Rp 14.175,53	Rp 3.344.926,49.
2021	1,87	Rp 14.340,35	Rp 3.983.652,80

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada tabel 1, dapat dilihat inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,72%, inflasi pada tahun 2019 di dorong oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) non subsidi, serta biaya transportasi dan perumahan. Sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,87%, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan makanan seperti cabe merah, cabe rawit, ikan segar, minyak goreng, dan beras. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 3.344.926,49 dimana pada tahun 2020 tingkat inflasi lumayan tinggi yaitu mencapai 1,68%. Tingkat inflasi yang tidak terkendali menyebabkan harga-harga akan terus mengalami peningkatan secara umum. Sementara pengaruhnya terhadap saham di pasar modal ialah berkurangnya permintaan saham-saham karena pendapatan riil masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dari tabel 1 dapat dilihat Nilai tukar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. Rp 14.340,35 pelemahan rupiah ini terjadi akibat lonjakan harga minyak, sementara harga komoditas income seperti batu bara, CPO dan karet masih lemah. Sementara itu nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 13.970,51 berbeda dengan Indeks Saham Syariah (ISSI) dimana titik terendah pada tahun 2020 hanya mencapai Rp Rp 3.344.926,49 artinya ISSI mengalami nilai terendah pada tahun yang sama selama 3 tahun terakhir. Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor.

Dalam pasar modal Indonesia yang tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/ USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/ USD diperkirakan akan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan indeks saham syariah secara menyeluruh terutama di Indonesia. Oleh karena itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi seperti Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2021. ISSI juga dapat digunakan sebagai acuan dan tolak ukur suatu investasi saham berbasis syariah yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi secara syariah.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga indeks saham syariah indonesia Periode Tahun 2019-2021 baik secara simultan maupun parsial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga indeks saham syariah indonesia Periode Tahun 2019-2021 baik secara parsial maupun secara simultan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i dan masyarakat mengenai inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga indeks saham syariah Indonesia tahun 2019-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan digunakan dimasa yang akan datang, dan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah untuk melihat keadaan mengenai inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga indeks saham syariah indonesia